

# Optimalisasi Masyarakat Desa Sapen Dalam Menghadapi Tanggapan Darurat Pandemi Covid-19

Sara Dwi Pramita<sup>1</sup>, Amalia Rahmawati<sup>2</sup>, Siti Fadlilah Nur'aini,<sup>3\*</sup> Rika Handayani<sup>4</sup>, Ainun Suci Wardhani<sup>5</sup>, Oktavia Tri Kusuma Murti<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta, Jl. KH. Agus Salim No.10, Surakarta, 57147, Indonesia.

\*Email Korespondensi: [sitiaini63@gmail.com](mailto:sitiaini63@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received : 2021-11-20

Revised : 2021-11-27

Accepted : 2022-01-04

### Keywords

Information

Prevention

Socialization

## ABSTRACT

*This KKN program aims to provide information to the public about how to prevent Covid-19, by socializing how to wash hands properly and properly and the distribution and procedures for the use of good masks. Socialization work programs are carried out through social media and print media such as pamphlets, providing masks and hand sanitizers, socializing the importance of nutrition in the pandemic period, distributing food packages to underprivileged citizens, maintaining environmental cleanliness with service work and disinfectant spraying, and financial literacy in pandemic times for Small and Medium Micro Enterprises in Sapen Village implemented according to the planned program. For work programs accompanying children of kindergarten and elementary school age is done in turn and spread the team, in addition to socializing the importance of saving early on to kindergarten children.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 menjadi perhatian public sejak kemunculannya terdeteksi di Wuhan Tiongkok pada awal tahun 2020. Virus ini memakan ribuan korban jiwa. Hal ini membuatnya menjadi perhatian banyak Negara, termasuk Indonesia. Pandemi ini terbukti telah memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial Indonesia. Perekonomian masing-masing daerah terancam, ditambah dengan kondisi daerah yang lebih buruk dari sebelumnya, karena hal tersebut pemerintah Indonesia langsung mengambil langkah agresif agar angka penyebaran bisa ditekan semaksimal mungkin (Kurniasih, 2020).

Kasus penyebaran Covid-19 dapat dilihat dari dua sudut pandang ekonomi yang berbeda, yaitu permintaan dan penawaran. Sisi permintaan, kondisi pandemi Covid-19 jekas akan mengurangi sektor konsumsi, kegiatan perjalanan dan transportasi, serta peningkatan biaya transportasi dan perdagangan. Sisi penawaran, kemungkinan besar yang terjadi adalah terkontraksinya produktivitas pekerja/buruh, penurunan investasi dan kegiatan pendanaan. Beberapa sektor utama di Indonesia juga akan terdampak akibat penyebaran Covid-19, khususnya industri pengolahan. Kontribusi sektor ini cukup signifikan terhadap ekonomi Indonesia dan produk yang berasal dari industri pengolahan juga menyumbang secara signifikansi terhadap total ekspor Indonesia (Sayuti & AisyahHidayati, 2020).

Desa Sapen merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Desa Sapen ini memiliki 10 dukuh yaitu Dongeng, Jatisari, Demangan, Celungan, Brajagan, Dukuh, Kebakan, Ngiri, Padukuhan dan Sapen. Setiap dukuh memiliki jumlah KK (Kepala Keluarga) berkisar antara 20 hingga 40 KK untuk satu RT nya. Sebagian besar penduduk Desa Sapen bekerja sebagai petani, pedagang dan PNS.

Masa pandemi ini berberapa pekerja konveksi pakaian di desa ini mengalami PHK tanpa pesangon. Hal ini dikarenakan selama pandemi pabrik terkendala mengekspor hasil produksi ke luar negeri sehingga pabrik mengalami penurunan pendapatan. Selain itu di Desa Sapen ini terdapat UMKM sari kedelai yang sudah cukup besar dan beberapa angkringan. Selama masa pandemi terdapat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berdampak pada menurunnya konsumen yang berimbas pada pendapatan penjualan. Penurunan ini dikarenakan masyarakat dibatasi

untuk berkumpul dan beraktifitas tidak boleh terlalu malam. Perputaran ekonomi menjadi terhambat dikarenakan masyarakat mengurangi konsumsinya dan memilih untuk menyimpan dana.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah bentuk intrakulikuler yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam satu paket kegiatan yang menggunakan metode memperkenalkan dan meberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat (Syardiansah, 2019). Di masa pandemi ini kegiatan KKN berbeda dengan sebelumnya. Kegiatan KKN sekarang berimplikasi pada perbedaan tata kelola dan masa normal. Melalui kebijakan Kampus Merdeka Belajar yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, maka pengabdian kepada masyarakat menjadi lebih luas jangkauannya. Kegiatan KKN sebelum masa pandemi Covid-19 dilakukan secara tatap muka dan tinggal di lapangan, khususnya daerah terpencil, pedesaan. Saat ini, KKN diubah secara daring yang ditunjukkan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi pandemi Covid-19 (Heydemans et al., 2021).

Melalui Kuliah Kerja Nyata di Desa Sapen yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, pedagang, wirausaha dan PNS. Sebagaimana kebiasaan dan kondisi sosial di lingkungan Desa Sapen, Kecamatan Mojolaban juga merupakan daerah yang masih sangat kental dengan kebudayaan daerah. Hal yang paling menonjol adalah banyaknya perayaan-perayaan, khususnya perayaan keagamaan dan juga perayaan adat dan budaya yang masih sangat kental dan merupakan salah satu sarana yang dapat mengundang banyak orang atau khalayak ramai.

Kondisi seperti ini sangat penting untuk mendapatkan perhatian pemerintah setempat, karena sangat rentan dengan penyebaran virus Covid-19 yang beberapa bulan belakangan ini menimbulkan keresahan bagi semua kalangan masyarakat. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai virus Covid-19 ini menimbulkan dampak sosial yang besar. Pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 dapat terlaksana apabila semua kalangan masyarakat dan juga pemerintah dapat bekerja sama dengan baik di era *new normal* ini. Jika masyarakat bisa mematuhi peraturan dan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah, maka hal ini dapat membantu pemutusan mata rantai Covid-19 dengan cepat. Namun, tidak semua warga desa memahami dengan baik bagaimana cara pencegahan Covid-19 dan cara kebiasaan hidup di era *new normal* ini.

Sosialisasi dan edukasi tentang bagaimana cara cuci tangan dan pemakaian masker yang baik dan benar ini merupakan kunci keberhasilan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya. Edukasi adalah suatu proses kegiatan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pola pikir, pengetahuan serta untuk mengembangkan potensi diri dari masing-masing individu. Covid-19 merupakan virus berbahaya yang dapat menyerang tubuh dengan cepat saat imunitas tubuh menurun.

Mencuci tangan dan memakai masker dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan anjuran WHO (*World Health Organization*), merupakan hal dasar dalam upaya pencegahan dan pemutusan mata rantai Covid-19. Selain itu, pemakaian masker saat bepergian atau keluar rumah juga dapat melindungi kita agar tidak terpapar virus Covid-19. Namun, sosialisasi dan edukasi pencegahan Covid-19 belum optimal di beberapa daerah di Desa Sapen.

## 2. Tinjauan Literatur

Optimalisasi pelayanan publik bertujuan untuk menciptakan kondisi yang stabil antara Negara dan masyarakat guna terciptanya partisipasi masyarakat yang selaras dengan proses kebijakan yang dicanangkan oleh Negara. Dimana dalam tindakannya harus ada efektivitas serta produktivitas guna lebih terselenggaranya pemerintahan yang mengedepankan kualitas pelayanan publik terhadap masyarakat (Kurniawan, 2008).

## 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni observasi dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling untuk memberi gambaran umum dari hakikat metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian bimbingan konseling, analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif langkah-langkah serta kekuatan dan kelemahan dalam penelitian

kualitatif itu sendiri. Artikel ini disusun berdasarkan metode *literature review* dari artikel yang mengkaji terkait penelitian deskriptif kualitatif (Yuliani, 2018).

Tempat pelaksanaan kegiatan berada di Desa Sapen Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 28 Agustus 2021 hingga 12 September 2021. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap sesama mahasiswa yang sedang KKN ini yaitu metode observasi (pengamatan) langsung, dan mengadakan kegiatan-kegiatan.

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

Merujuk pada data yang ada Desa Sapen, Mojolaban, Sukoharjo merupakan daerah yang masih kental dengan kebudayaan daerah. Hal yang paling menonjol adalah banyaknya perayaan-perayaan, khususnya perayaan keagamaan dan juga perayaan adat dan budaya yang masih sangat kental dan merupakan salah satu sarana yang dapat mengundang banyak orang atau khalayak ramai. Kondisi seperti ini sangat penting untuk mendapatkan perhatian pemerintah setempat, karena sangat rentan dengan penyebaran virus Covid-19 yang beberapa bulan belakangan ini menimbulkan keresahan bagi semua kalangan masyarakat. Melihat hal tersebut, maka pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan-kegiatan guna menghadapi tanggap darurat COVID-19. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya :

##### 1. Sosialisasi Edukasi Penyuluhan COVID-19

Kegiatan sosialisasi ini ditujukan kepada masyarakat Desa Sapen bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya COVID-19 dan pentingnya menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi ini. Seperti yang sudah diketahui bahwa virus Covid-19 dapat menular melalui *droplet* yang keluar dari ketika seseorang batuk atau bersin (Susilo, 2020). Maka dari itu, dalam melaksanakan program edukasi dalam pencegahan dan mengurangi tingkat penularan virus corona, kami melakukan sosialisasi dengan berbagai cara melalui kegiatan-kegiatan berikut ini :

###### a. Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan

Pelaksanaan kegiatan ini dengan menggunakan metode ceramah kepada masyarakat Desa Sapen. Sasaran kegiatan ini adalah warga RW 10 Desa Sapen Mojolaban. Kami menyampaikan bahwa protokol kesehatan harus menjadi kebiasaan baru dalam menjalankan aktivitas sehari-hari agar dapat terhindar dari virus COVID-19. Kegiatan sosialisasi penerapan protokol kesehatan ini mengacu ingat “pesan ibu” selalu terapkan 3M (Riyadi & Larasaty, 2020) yaitu :

- 1). Menjaga jarak dengan teman minimal 1 meter, hindari kerumunan, tidak berjabat tangan, tidak berpelukan. Dengan menjaga jarak, kita dapat mencegah dari paparan Covid-19. Selain itu dengan tidak melakukan kerumunan untuk menghindari kemungkinan tertular, karena banyak orang yang menunjukkan tanpa gejala tetapi terpapar virus Covid-19.
- 2). Menggunakan masker dengan benar saat beraktivitas di luar rumah dan berinteraksi dengan orang lain. Membuat atau memilih membeli masker kain yang dapat melindungi dari paparan Covid-19 haruslah benar. Beberapa hal yang harus dilakukan antara lain : (1) Jangan menggunakan masker kain yang hanya memiliki satu lapisan. (2) WHO menyarankan tentang komposisi masker kain harus memiliki 3 lapisan (lapisan dalam dari bahan penyerap seperti kapas, lapisan tengah dari bahan bukan tenunan seperti polypropylene, dan lapisan luar dari bahan non penyerap, seperti campuran polyester) (Atmojo, Akbar, Kuntari, Yulianti, & Darmayanti, 2020).
- 3). Mencuci tangan yang benar sebelum menentu area muka seperti mulut, mata dan hidung. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun atau *hand sanitizer* untuk membunuh kuman penyakit dan harus dilakukan secara rutin. Cara mencuci tangan dengan benar menurut WHO terdiri dari enam langkah yaitu : basahi dengan air bersih dan gosok dengan sabun sesuai kebutuhan, pertama menggosok kedua telapak tangan, langkah kedua gosok bagian punggung tangan dan sela-sela jari tangan kanan dan tangan kiri secara bergantian, langkah ketiga gosok sela jari bagian telapak tangan, langkah keempat seluruh jari bagian dalam tangan kanan dan kiri saling mengunci, langkah kelima gosok ibu jari tangan kanan dengan gerakan memutar dan lakukan pada ibu jari tangan kiri, langkah keenam gosok atau kuncupkan seluruh ujung jari tangan kiri pada telapak tangan kanan dengan gerakan memutar dan lakukan gerakan sebaliknya pada tangan kanan (Panirman, 2021).



**Gambar 2 : Kegiatan Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)**



**Gambar 3 : Penyerahan Peralatan Cuci Tangan, Masker, *Hand Sanitizer*  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)**

Setelah sosialisasi penerapan protokol kesehatan dilakukan kami melakukan evaluasi dimana masyarakat Desa Sapen telah memahami dan bersedia dalam berperan penting dalam memutus rantai penularan virus Covid-19. Dengan demikian kegiatan ini memberikan dampak yang baik setelah pemberian informasi mengenai pencegahan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan yang benar.

#### **b. Sosialisasi Pemenuhan Gizi di Masa Pandemi**

Sosialisasi ini dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sapen mengenai Gizi seimbang dalam pemenuhan gizi keluarga dilakukan untuk mengatasi permasalahan mengenai masalah gizi di Desa Sapen selama masa pandemi Covid-19. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara daring dengan bantuan *Google Meet* dengan sasaran ibu-ibu PKK Desa Sapen dan umum. Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Gizi yang juga sangat penting sebelum, selama, dan setelah infeksi.

Infeksi menyebabkan tubuh korban demam, sehingga membutuhkan tambahan energi dan zat gizi. Oleh karena itu, menjaga pola makan yang sehat sangat penting selama masa pandemi Covid-19. Meskipun tidak ada makanan atau suplemen makanan yang dapat mencegah infeksi Covid-19, mempertahankan pola makan bergizi seimbang dan sehat sangat penting dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh yang baik (Kemenkes, 2020).

Pemateri menyampaikan pemenuhan gizi seimbang selama pandemi Covid-19 antara lain : (1) Konsumsi makanan dengan gizi seimbang dan aman sesuai isi piringku guna meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan menurunkan risiko penyakit kronis dan penyakit infeksi. (2) Cukupi asupan sayur dan buah. Sayuran dan buah-buahan merupakan sumber terbaik berbagai vitamin, mineral dan serat. Vitamin dan mineral yang terkandung dalam sayuran dan buah-buahan berperan sebagai antioksidan yang dapat meningkatkan imunitas tubuh dalam membantu pencegahan wabah Covid-19. (3) Tingkatkan daya tahan tubuh dengan vitamin seperti Vitamin A, C, E, Zink, Fe.

Kegiatan ini peserta sangat antusias, dapat dilihat dari adanya tanya jawab antara pemateri dengan peserta yang mengikuti sosialisasi. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan ini memberikan efek yang baik terhadap pengetahuan gizi dimasa pandemi bagi masyarakat Desa Sapen.



**Gambar 4. Desain pamflet undangan sosialisasi gizi daring**  
(Sumber: dokumen pribadi)



**Gambar 5. Acara Sosialisasi gizi daring**  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

### c. Penyemprotan Disinfektan

Salah satu upaya pencegahan Covid-19 adalah penyemprotan cairan disinfektan. Disinfektan adalah cairan pembersih yang umumnya dibuat dari hidrogen peroksida, creosote, atau alkohol yang bertujuan untuk membunuh bakteri, virus, kuman, dan mikroorganisme berbahaya lainnya yang terdapat pada ruangan atau permukaan benda mati. Disinfektan biasanya digunakan untuk membersihkan permukaan bendabenda yang paling sering disentuh orang banyak. Contohnya, gagang pintu, meja, kursi, keran wastafel, lemari, dan lain-lain (Krisnawati & Suryana, 2021). Penyemprotan ini dilaksanakan di RW 10 Desa Sapen. Kegiatan

penyemprotan tersebut dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap perijinan untuk melakukan penyemprotan, tahap pembuatan disinfektan, dan tahap penyemprotan.

Tahap pertama yaitu perijinan untuk mengadakan penyemprotan disinfektan terkait dengan penyemprotan ini dilakukan oleh anggota tim KKN kepada masyarakat Desa Sapen. Tahap ini dimaksudkan untuk memastikan apakah boleh atau tidaknya diadakannya penyemprotan. Tahap kedua yaitu pembuatan disinfektan yang dilakukan dapat dilakukan oleh tim KKN bersama warga setempat dengan mempersiapkan semua alat dan bahan untuk pembuatan disinfektan. Tahap ketiga yaitu tahap penyemprotan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh anggota tim KKN dibantu warga setempat dengan menggunakan kendaraan angkutan mobil bak terbuka. Penyemprotan dilakukan di area RW 10 Desa Sapen sebanyak dua kali putaran guna mensterilkan daerah dari virus Covid-19.

Kegiatan penyemprotan disinfektan ini di respon positif oleh warga sekitar. Penyemprotan ini sebaiknya dilaksanakan secara rutin dan dilakukan di tempat-tempat umum yang sering digunakan kumpulan dan benda-benda keras yang sering disentuh seperti gagang pintu.



**Gambar 6. Kegiatan penyemprotan disinfektan bersama warga**  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

## 2. Pendampingan Belajar Daring

Penyebaran virus Covid-19 sampai terjadinya krisis pandemi ini pada awalnya sangat memberikan pengaruh yang buruk terhadap kehidupan di dunia kesehatan dan ekonomi secara global, namun saat ini pandemi memberikan dampak buruknya bahkan sampai ada dunia pendidikan yang ikut merasakan pengaruh yang kurang baik (Martha, 2020). Maka dari itu menyebabkan negara di dunia termasuk Indonesia memberhentikan pembelajaran baik sekolah formal maupun non formal untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Sebagai gantinya, pemerintah memberikan solusi terhadap sistem pembelajaran dengan memberikan opsi untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar hanya dari rumah melalui bantuan koneksi internet atau secara daring. Adanya kebijakan dari pemerintah untuk menutup total seluruh kegiatan sekolah dan menggantinya dengan PJJ atau pembelajaran jarak jauh ini yang dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi informasi dengan bantuan internet dan alat penunjang lainnya *zoom*, *google meet*. Namun sistem pembelajaran jarak jauh ini sangat menekan pemahaman materi dan penyampaian materinya kurang maksimal. Adanya kebijakan tersebut membuat orangtua kembali lagi menguatkan perannya untuk menjadi pendidik pertama dan utama bagi anaknya. Namun tidak semua orang tua dapat meluangkan waktunya untuk mendampingi proses pembelajaran daring anaknya karena kesibukan lain. Serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai pengetahuan dan teknologi pembelajaran.

Maka dari itu anggota kelompok KKN kami berinisiatif untuk membantu pendampingan belajar daring untuk menggali potensi siswa. Program ini merupakan salah satu bentuk upaya menunjang kompetensi siswa mengingat sulitnya belajar secara daring dengan keterbatasan media pembelajaran di rumah. Sasaran pendampingan belajar daring yaitu anak usia TK dan SD yang ada di Desa Sapen, Mojolaban. Proses pelaksanaan pendampingan belajar daring untuk siswa SD ini memperhatikan point penting yaitu membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran serta penugasan yang telah diberikan guru, kemudian aktif berdiskusi dalam memecahkan masalah mengenai kesulitan belajar selama proses belajar daring. Untuk siswa usia TK kami mengajak

siswa untuk membuat kreativitas dari barang-barang bekas yaitu membuat celengan dari botol bekas dan memberikan penyuluhan tentang pentingnya menabung.

Program ini telah berjalan lancar dan mendapat dukungan dan simpati dari masyarakat Desa Sapen. Mereka ikut aktif dalam mendukung terselenggarakannya kegiatan ini dengan menyediakan tempat untuk proses pendampingan belajar daring. Pendampingan ini dapat memberikan ketenangan dan fokus pada siswa dalam pembelajaran. Adanya seorang pendamping memberikan efek berbeda daripada siswa dibiarkan belajar sendiri dengan teknologi di depan mereka.



**Gambar 7. Pendampingan belajar daring  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)**



**Gambar 8. Membuat celengan dari botol bekas  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**

### **3. Sosialisasi Mengenai Tanaman TOGA dan Manfaatnya Bagi Kesehatan**

Tanaman obat keluarga (Toga) menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obay yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah dan mudah didapat. Dalam rangka memperdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional perlu mengarahkan agar masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dan benar melalui pemanfaatan tanaman obat sebagai obat tradisional berupa jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT), dan fitofarmaka (Parawansah, Esso, & Salda, 2020).

Pemanfaatan tanaman obat keluarga merupakan salah satu alternative pemanfaatan sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Selama ini pengetahuan masyarakat akan manfaat tanaman obat keluarga dalam mengobati penyakit tidak terlepas dari kebiasaan yang telah diwariskan oleh orang tua, mereka percaya bahwa suatu tanaman dapat menyembuhkan penyakit, karena memang cocok dengan keadaan tubuh seseorang. Padahal suatu tanaman dapat menyembuhkan penyakit, karena pada dasarnya tanaman mengandung senyawa kimia. Dimana kandungan aktif pada suatu tanaman selain sebagai zat yang mampu melindungi dirinya dari serangan hama, bermanfaat juga bagi kesehatan manusia (Ziraluo, 2020).

Hal ini program KKN berjalan dengan lancar. Dengan secara bersama-sama Kelompok Wanita Tani (KWT) melakukan beberapa program untuk mendapatkan hasil Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang baik seperti, pembersih lahan tanam, pembuatan pupuk cair dan padat, pemupukan lahan tanam, penyemprotan desinfektan dan evaluasi harian.



**Gambar 9. Program Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA)**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### 4. Pengenalan Bisnis Digital Bagi UMKM

Kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan saat ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif, memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas bagi kehidupan manusia. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus mampu bersaing di pasar internasional agar tidak tertindas. Dalam era digital saat ini, pelaku UMKM akan membutuhkan teknologi informasi yang tepat untuk bisa tumbuh berkembang dan bersaing di era digital saat ini (Febriyanto & Arisandi, 2018).

Program KKN ini ingin memajukan pengusaha UMKM di Desa Sapen, dengan banyak cara agar pengusaha UMKM melek akan teknologi saat ini, agar tidak tertinggal dengan pengusaha lain. Banyak program yang dilakukan mahasiswa seperti membuat link webinar, membuat desain background, dan lain sebagainya. Dengan adanya program ini mahasiswa KKN mengharapkan pengusaha UMKM dapat lebih maju dari sebelumnya.



**Gambar 10. Program Pengenalan Bisnis Digital**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### 5. Pembagian Sembako

Sembako merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Pada saat pandemi seperti sekarang ini, banyak masyarakat di desa Sapen sangat berdampak, banyakarganya yang kekurangan keuangan. Dengan adanya program pembagian sembako yang dilakukan oleh para mahasiswa KKN, sangat diharapkan dapat membantu perekonomian warga di desa Sapen.



**Gambar 11. Program Pembagian Sembako**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 5. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata tematik Covid-19 adalah salah satu bentuk pengabdian dari mahasiswa untuk masyarakat. KKN-T ini dilaksanakan di Desa Sapen, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo pada tanggal 28 Agustus 2021 – 12 September 2021. Desa Sapen untuk saat ini dipimpin oleh Bapak Bajang Sukarmo. Dusun ini termasuk kedalam RW 10 yang terdiri dari empat RT yaitu RT 01, 02, 03, dan 04. Keadaan wilayah dusun ini termasuk kedalam wilayah yang subur di daerah Mojolaban. Sehingga sebagian besar masyarakat Dusun sapen bermatapencaharian sebagai petani dan buruh tani. KKN-T UNIBA yang diterjunkan di Dusun Sapen diharapkan bisa membantu mengembangkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pandemi covid – 19. Tujuan dari KKN tematik Covid-19 dan dapat melaksanakan program kerjanya dengan baik sesuai dengan harapan.

Dari paparan program yang ada pada bab 1 – 4 dapat disimpulkan bahwa program KKN ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara pencegahan Covid-19, dengan mensosialisasikan cara mencuci tangan yang baik dan benar serta pembagian dan tata cara pemakaian masker yang baik. Program kerja sosialisasi dilakukan melalui media sosial dan media cetak seperti pamflet, memberikan masker dan *hand sanitizer*, mensosialisasikan pentingnya gizi di masa pandemi, membagikan paket sembako kepada warga yang kurang mampu, menjaga kebersihan lingkungan dengan kerja bakti dan penyemprotan desinfektan, serta literasi keuangan dimasa pandemik bagi UMKM di Desa Sapen dilaksanakan sesuai program yang direncanakan. Untuk program kerja mendampingi anak-anak usia TK dan SD dilakukan secara bergilir dan menyebar tim, selain itu mensosialisasikan pentingnya menabung sejak dini kepada anak – anak TK.

Dalam pelaksanaan KKN ini juga terdapat beberapa kendala dan keadaan pendukung saat program kerja dijalankan. Seperti terkendala terbatasnya dalam bertatap muka dengan masyarakat dikarenakan peraturan untuk menghindari kerumunan. Selain itu kurangnya wadah untuk bertemu dengan anak – anak dikarenakan sekolah yang dilakukan secara online / daring. Namun, selain terkendala ada faktor pendukung yang cukup membantu para mahasiswa KKN dalam menyelenggarakan kegiatannya yaitu, dengan adanya dukungan dari bapak kepala dukuh dan tersedianya sarana prasarana yang ada cukup membantu mahasiswa KKN dalam menjalankan program kerjanya dengan lancar.

## Daftar Pustaka

- Atmojo, Akbar, Kuntari, Yulianti, & Darmayanti. (2020). Definision And The Most Active Severe Actue Respiratory Syndrome Coronavirus 2 Atau Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan, Vol 9, No 1*, 57-64.
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Manajemen Dewantara, Vol 1, No 2*, 62-76.

- Kemenkes, R. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Krisnawati, L., & Suryana, A. K. (2021). Penyemprotan Desinfektan Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Penularan Virus Covid-19 di Dusun Genting, Cepogo, Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora, Vol 2. No 9*, 111-116.
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020, ISBN :978-602-53460-5-7*, 277-290.
- Kurniawan, L. J. (2008). *Paradigma Kebijakan Pelayanan Publik*. Jakarta: Intrans MP3.
- Martha, A. D. (2020). Anosmia Pada Covid-19 : Studi Neurobiologi. *KELUWIH : Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran, Vol 2. No 1*, 50-55.
- Panirman, L. (2021). Manajemen Enam Langkah Cuci Tangan Menurut Ketentuan WHO Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat, Vol 2. No 2*, 105-113.
- Parawansah, Esso, A., & Salda. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health, Vol 3. No 2*, 325-328.
- Riyadi, & Larasaty. (2020). Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics 2020 : Permodelan Statistika Tentang Covid-19*, 45-54.
- Sayuti, R. H., & AisyahHidayati, S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL, Vol 2. No 2*, 133-150.
- Susilo, A. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. *Penyakit Dalam Indonesia, Vol 7. No 1*, 1-8.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta, Vol 2. No 2*, 21-30.
- Ziraluo, Y. P. (2020). Tanaman Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara). *Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 1. No 2*, 99-107.